

BAB I

PENDAHULUAN

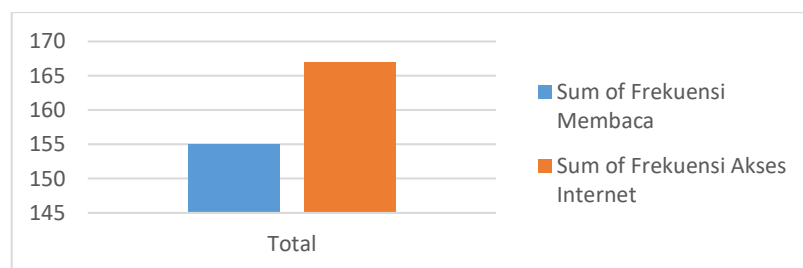
A. Konteks Penelitian

Zaman semakin berkembang khususnya pada bidang pendidikan menjadikan siswa dituntut untuk dapat membaca dan menulis agar dapat bersaing dan siap berkembang ke tahap berikutnya. Dalam konteks nasional, persoalan literasi masih menjadi tantangan yang signifikan di Indonesia, karena tingginya tingkat melek huruf secara statistik belum sepenuhnya mencerminkan kualitas literasi membaca masyarakat. Indonesia tercatat sebagai negara yang berhasil dalam mengurangi angka buta huruf. Menurut data dari United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai angka 92,8% untuk kelompok dewasa dan 98,8% untuk remaja. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini bukan lagi terletak pada kemampuan membaca, melainkan pada rendahnya minat baca siswa, yang ditandai dengan masih rendahnya intensitas membaca di luar kegiatan pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Rendahnya minat baca sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Siswa

dapat membaca akan tetapi belum bisa menangkap atau memahami makna dari apa yang dibacanya.²

Rendahnya tingkat literasi adalah realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan, bukan hanya sekedar isu nasional. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat baca yang sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa survey berkaitan dengan minat baca seperti yang telah dilakukan UNESCO yang menyebutkan bahwa, Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia. Data UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca.³ Kondisi tersebut diperkuat oleh data statistik nasional mengenai tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia.

Tabel 1. 1 Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Tahun 2024



(Sumber : Data Badan Pusat Statistik yang Diolah dengan Microsoft Excel)⁴

² Sastia Rizky Handayani and Zulkarnain, “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di SDN 2 Putukrejo,” *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): hlm. 59–66.

³ <https://www.unesco.org/en/literacy> (Diakses pada tanggal 29 Januari 2026)

⁴ <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMw==/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi--2024.html?year=2024> (Diakses pada Tanggal 29 Januari 2026)

Sebagai salah satu negara berkembang, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa total frekuensi membaca masyarakat berada pada angka sekitar 155, sementara frekuensi aktivitas lainnya seperti akses informasi mencapai sekitar 167, yang menandakan bahwa kegiatan membaca belum menjadi aktivitas utama dalam keseharian masyarakat. Perbedaan angka tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masih kalah dominan dibandingkan aktivitas lain, sehingga budaya literasi belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih serius dan berkelanjutan dalam meningkatkan minat baca, terutama melalui peran lembaga pendidikan dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi masyarakat.

Literasi merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya di sekolah. Literasi juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Kita juga tidak dapat memungkiri bahwa peradaban manusia dan kemajuan suatu bangsa berawal dari peradaban buku atau penguasaan literasi antargenerasi yang berkelanjutan, bukan hanya karena potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu faktor rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dapat dipengaruhi oleh

kurangnya peran perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.⁵

Salah satu peran penting perpustakaan sekolah adalah mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Bab XII Pasal 48 Ayat 3, yang menyebutkan bahwa budaya membaca di lingkungan pendidikan dikembangkan melalui pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Bab 1 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat 1, perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya berhak cipta, karya cetak dan/atau rekaman, serta diatur dan dilengkapi dengan sistem yang canggih guna berhasil dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, penyimpanan, informasi dan rekreasi pengguna. Selanjutnya menurut Kep. Menpan Nomor 132 Tahun 2003 pengertian perpustakaan adalah suatu dinas kerja yang mempunyai koleksi bahan pustaka yang memuat sedikitnya 1.000 jilid dalam berbagai disiplin ilmu, dikelola menurut suatu sistem tertentu, tergantung pada sumber daya manusia, ruang khusus dan jenis perpustakaan yang dicakupnya.⁶ Agar perpustakaan dapat menjalankan perannya secara optimal, diperlukan

⁵ Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *TARBAWI* 2, no. 1 (2016): 11–22.

⁶ Miranti Andella, Miftahul Husni, and Fifin Wildanah, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 01 (2025): 379–84.

pengelolaan yang terencana dan sistematis melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen.

Prinsip manajemen menurut George Robert Terry merupakan suatu proses khas yang terdiri atas beberapa tindakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia. George R. Terry juga mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁷ Konsep fungsi manajemen tersebut menjadi landasan penting dalam pengelolaan berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan dan unit pendukungnya seperti perpustakaan sekolah. Penerapan fungsi-fungsi manajemen ini bertujuan agar setiap kegiatan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan efisien.

Pengelolaan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara optimal dan terorganisir dengan baik melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen, sehingga seluruh fungsi, peran, dan tujuan perpustakaan dapat diwujudkan secara maksimal dan tepat sasaran. Manajemen perpustakaan meliputi kegiatan pengaturan, pengarahan, pembinaan, pengendalian, serta pemberian pengaruh terhadap staf maupun pustakawan agar mereka mampu melaksanakan tugas kepustakawanan secara optimal demi mencapai tujuan perpustakaan dan pendidikan secara keseluruhan. Oleh

⁷ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm.7.

karena itu, manajemen perpustakaan harus dipelajari, dipahami, dan dijalankan dengan baik oleh pimpinan perpustakaan, karena dari proses manajemen inilah arah, kualitas, dan keberhasilan seluruh kegiatan perpustakaan ditentukan.

Keberhasilan manajemen tersebut kemudian tercermin dalam pelaksanaan berbagai aspek operasional perpustakaan. Manajemen perpustakaan yang efektif mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan koleksi yang relevan dan menarik, penataan ruang yang nyaman dan inspiratif, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Kegiatan literasi yang kreatif dan interaktif, seperti bedah buku, lomba menulis, dan diskusi sastra, sangat penting dalam memotivasi siswa agar gemar membaca. Selain itu, kolaborasi antara pustakawan, guru, dan orang tua juga berperan besar dalam menciptakan budaya membaca di sekolah. Pengelolaan perpustakaan yang optimal terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca umumnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang lebih baik, serta lebih mudah menyerap informasi dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, pengembangan manajemen

perpustakaan sekolah dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang strategis dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa.⁸

Untuk mewujudkan manfaat tersebut, diperlukan manajemen perpustakaan yang terencana dan terarah. Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan. Manajemen perpustakaan sekolah yang baik sangat dibutuhkan untuk pengelolaan fasilitas sekolah yang optimal. Perpustakaan sekolah memiliki potensi besar dalam mendukung literasi membaca. Literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan mendasar untuk memahami informasi tetapi juga sebagai landasan bagi kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan pengetahuan sepanjang hidup. Literasi adalah kecakapan seseorang guna memahami dan memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan yang relevan, memperluas pengetahuan, serta berkontribusi dalam bermasyarakat.⁹

Perpustakaan merupakan salah satu sarana prasarana yang digunakan sebagai penunjang dan pendukung proses belajar dan pendidikan. Perpustakaan juga memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan rekaman pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. Dengan adanya perpustakaan, masyarakat ekonomi menengah kebawah akan mudah dalam mengakses informasi yang diperlukan. Dalam hal ini terselenggaranya

⁸ Andella, Husni, and Wildanah, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik."

⁹ Khilmak Akmila et al., "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Man 3 Ngawi," *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH* 10, no. 4 (2025): 2304–9.

perpustakaan merupakan salah satu wujud dari falsafah nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara yaitu sebagai sarana dalam menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah menengah pertama di Kabupaten Tulungagung, perpustakaan pada umumnya telah dikelola dengan cukup baik dari sisi administratif dan layanan. Namun, pemanfaatan perpustakaan oleh siswa belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan literasi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kebiasaan membaca di kalangan siswa, yang berpotensi menyebabkan keterbatasan kemampuan dalam menyaring dan memahami informasi secara kritis, sehingga meningkatkan risiko terpapar informasi yang kurang akurat. Dengan demikian, masalah utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya manajemen perpustakaan sekolah dalam mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi, sehingga minat baca dan kemampuan literasi siswa belum berkembang secara maksimal meskipun sarana dan layanan perpustakaan telah tersedia.

Keberhasilan perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi tidak terlepas dari sistem manajemen yang diterapkan. Manajemen perpustakaan meliputi seluruh proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap sumber daya perpustakaan, meliputi pengelolaan koleksi bahan pustaka, layanan

¹⁰ Blasius Sudarsono, "mencari akar kepustakawanan indonesia, Majalah Visi Pustaka: Vol. 8 (2006), hlm. 1.

peminjaman, kegiatan literasi, serta pengembangan minat baca siswa. Implementasi manajemen perpustakaan yang baik akan tercermin dari kualitas layanan dan dampak yang dihasilkan bagi warga sekolah, khususnya dalam peningkatan prestasi akademik dan budaya literasi.

Sejalan dengan hal tersebut, MTsN 6 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki layanan perpustakaan yang dikelola secara aktif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai capaian siswa dan guru dalam bidang literasi, serta dokumentasi kegiatan perpustakaan yang dipublikasikan melalui laman resmi perpustakaan, yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam program-program literasi yang dilaksanakan. Selain itu, pustakawan secara konsisten melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pengelolaan perpustakaan yang berjalan dengan baik tersebut menjadi salah satu faktor pendukung kualitas layanan pendidikan di MTsN 6 Tulungagung, yang turut meningkatkan daya tarik lembaga bagi calon peserta didik baru.¹¹

Keunggulan MTsN 6 Tulungagung tidak hanya terletak pada kelengkapan sarana perpustakaan, tetapi juga pada sistem manajemen perpustakaan yang diterapkan secara terencana dan berkelanjutan. Perpustakaan dikelola sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui berbagai program unggulan, seperti Gerakan Literasi MTsN 6 Tulungagung (GELISNATA),

¹¹ Dokumentasi web MTsN 6 Tulungagung, <https://MTsN6tulungagung.sch.id/> (Diakses pada Tanggal 4 Oktober 2025 pukul 15.47)

Literasi Bersama Mobil Pintar, Komunitas Menulis MTsN 6 (KOMMET), Mading Visual, dan Mading Digital. Program-program tersebut dirancang untuk membiasakan peserta didik membaca, menulis, berdiskusi, serta menghasilkan karya sebagai bagian dari penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah.¹²

Keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala.¹³ Dalam pelaksanaannya, perpustakaan bekerja sama dengan kepala madrasah, guru, Tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Tim Teknologi Informasi (IT), serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.¹⁴ sehingga kegiatan literasi dapat berjalan secara berkesinambungan, sinergi tersebut menjadikan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi yang aktif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.¹⁵

¹² Observasi, pada Tanggal 3 Juni 2026, di Perpustakaan MTsN 6 Tulungagung.

¹³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 35.

¹⁴ Observasi, pada Tanggal 3 Juni 2026, di Perpustakaan MTsN 6 Tulungagung.

¹⁵ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 50.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukrima, dan Rina Novita Ningsih pada Tahun 2024 mengkaji implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi siswa.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan jika implementasi manajemen perpustakaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan dengan cukup efektif, ditunjukkan melalui penataan koleksi yang sistematis, peningkatan layanan perpustakaan, serta penciptaan lingkungan baca yang nyaman, sehingga mampu meningkatkan minat literasi siswa secara signifikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi manajemen perpustakaan secara umum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta lebih banyak mengkaji pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sementara itu, masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana fungsi-fungsi manajemen perpustakaan diterapkan melalui program-program literasi yang inovatif dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk budaya literasi peserta didik secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mengenai manajemen perpustakaan pada madrasah yang memiliki karakteristik program literasi seperti MTsN 6 Tulungagung juga

¹⁶ Mukrima and Rina Novita Ningsih, "Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 53–59.

masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen perpustakaan, tetapi juga mengungkap praktik manajemen perpustakaan berbasis program literasi yang menjadi karakteristik MTsN 6 Tulungagung. Penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana fungsi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) diimplementasikan dalam berbagai program literasi, seperti GELISNATA, Literasi Bersama Mobil Pintar, KOMMET, Mading Visual, dan Mading Digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran praktik baik (*best practice*) pengelolaan perpustakaan sekolah yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik.

Berdasarkan fenomena, hasil penelitian terdahulu, serta adanya kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis fungsi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan perpustakaan di MTsN 6 Tulungagung. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen perpustakaan yang mampu mendukung penguatan budaya literasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul "Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di MTsN 6 Tulungagung."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana perencanaan program perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana pengawasan pelaksanaan program perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di MTsN 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan pelaksanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi di MTsN 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di MTsN 6 Tulungagung” memiliki kegunaan penelitali , sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen perpustakaan sekolah yang dapat meningkatkan literasi siswa di MTsN 6 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan acuan akan pentingnya meningkatkan literasi siswa.

b. Bagi Pengelola Perpustakaan Sekolah

Penelitian ini sebagai sumber referensi dalam menyusun dan mengembangkan program layanan perpustakaan yang efektif serta meningkatkan minat pengguna layanan yang akan berpengaruh pada peningkatan literasi.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam ikut serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif

sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan literasi siswa.

d. Bagi Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Dapat dijadikan pedoman agar selalu meningkatkan kesadaran minat baca di perpustakaan yang telah di sediakan di madrasah. Karena perpustakaan sekolah yang baik adalah salah satu aspek penting dalam mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

e. Bagi Peneliti Berikutnya atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambahkan wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam hal manajemen perpustakaan sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di MTsN 6 Tulungagung” ini ditulis berdasarkan konsep-konsep dasar yang terdiri dari istilah dasar. Untuk menghindari kekeliruan dan mengarahkan pembaca dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul:

1. Penegasan Konseptual

Secara Konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Perpustakaan Sekolah

Manajemen perpustakaan sekolah merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya perpustakaan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan, program kerja, serta strategi pengembangan perpustakaan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Pengorganisasian mencakup pengaturan struktur kerja, pembagian tugas, serta pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana secara optimal. Kepemimpinan berperan dalam mengarahkan, membimbing, serta memotivasi seluruh pihak yang terlibat agar dapat bekerja secara efektif dan profesional. Sementara itu, pengendalian dilakukan melalui kegiatan evaluasi dan pengawasan untuk memastikan seluruh kegiatan perpustakaan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Menurut teori Sutarno NS bahwa manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen.¹⁷

Manajemen perpustakaan sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan koleksi buku, tetapi juga mencakup pengelolaan layanan, pengembangan literasi informasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Seluruh proses tersebut

¹⁷ Rhoni Rodin, Hilda Athiya, and Tiara Dwi Larasati, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Musi Rawas," *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 79–93.

bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁸¹⁹

b. Literasi Siswa

Literasi siswa merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami, mengolah, menggunakan, mengevaluasi, serta menciptakan informasi dari berbagai sumber dan dalam beragam bentuk, baik teks cetak, visual, digital, maupun multimedia. Kemampuan ini mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang terintegrasi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui literasi, siswa tidak hanya mampu menerima informasi, tetapi juga dapat menafsirkan makna, menganalisis isi, serta mengkomunikasikan kembali informasi tersebut secara efektif dan tepat.

Menurut teori O'Sullivan, istilah literasi merujuk pada suatu institusi sosial yang melibatkan aktivitas menulis atau komunikasi yang dilakukan bersama-sama. Literasi dapat dipahami sebagai tata sosial yang melembaga dalam interaksi manusia dengan teks. Interaksi dengan teks ini merupakan bagian dari pelebagaan

¹⁸ Akmila et al., "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Man 3 Ngawi."

¹⁹ Monaliza, Rambat Nur Sasongko, Osa Juarsa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah, Manajer Pendidikan*, Vol 11, No.3 tahun 2017, hlm. 283.

watak manusia dalam memahami simbol-simbol teks yang ada dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Literasi siswa juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Siswa dituntut untuk mampu memilah informasi yang relevan, memecahkan masalah berdasarkan data yang diperoleh, serta menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta potensi diri siswa secara menyeluruh.²¹

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di MTsN 6 Tulungagung*” adalah kajian mengenai proses kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar guna meningkatkan aktivitas literasi siswa. Kegiatan literasi yang dimaksud mencakup aktivitas membaca dan menulis melalui pemanfaatan berbagai koleksi

²⁰ Rina Andriani, “Penguatan Literasi Digital Dengan Menggunakan Strategi Sqract Terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Semester V Fkip Unibba Tahun Akademik 2020/2021,” *METAMORFOSIS :Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 14, no. 2 (2021): 17–25.

²¹ Radif Khotamir Rusli et al., “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa,” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022), doi:10.30997/jtm.v6i1.5498.

dan layanan perpustakaan yang dikemas dalam kegiatan yang edukatif dan positif, sehingga mampu menumbuhkan minat baca, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen difokuskan pada *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, yang dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah, termasuk tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS), guna membentuk kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca buku, tetapi juga mencakup kemampuan menuangkan ide, gagasan, dan kreativitas dalam bentuk karya tulis maupun karya lainnya, sehingga peserta didik mampu memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dari berbagai sumber informasi.